

**PENGGUNAAN MAKIAN BAHASA INDONESIA PADA MEDIA SOSIAL
(FACEBOOK, INSTAGRAM, DAN TIKTOK)**

The Use Of Indonesian Cursing On Social Media (Facebook, Instagram, And Tiktok)

Received: 1 September 2023; Revised: 23 April 2023; Accepted: 23 April 2024

Nur Irwansyah¹

Ifran Nurtiputra²

Universitas Indraprasta PGRI^{1,2}

nurirwansyah19@gmail.com¹

inurtriputra.unindra@gmail.com²

How to cite (in APA style):

Irwansyah, N. & Nurtiputra, I. (2024). Penggunaan Makian Bahasa Indonesia pada Media Sosial (Facebook, Instagram, dan Tiktok. *Etnolingual*, 8(1), 24--47
<https://doi/10.20473/etno.v8i1.49278>

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti dengan adanya fenomena kebahasaan, yaitu penggunaan makian bahasa Indonesia pada media sosial. Media sosial yang awalnya digunakan untuk berkomunikasi satu sama lain kini berganti digunakan untuk meledek orang lain atau meluapkan kekesalan kepada orang lain dengan kata-kata makian. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menyajikan data secara fakta sesuai dengan hasil yang diperoleh dari kasus makian bahasa Indonesia di media sosial melalui analisis kolom komentar pada media sosial Instagram, Facebook dan Tiktok. Berdasarkan proses identifikasi dan analisis data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ditemukan makian berbentuk kata, frasa, dan klausa. Namun, makian bentuk katalah yang lebih banyak digunakan. Berdasarkan data temuan referensi makian yang lebih banyak digunakan adalah referensi keadaan pada media sosial Instagram, Facebook, dan Tiktok. Sementara itu, referensi makian yang paling sedikit digunakan adalah referensi makian kekerabatan karena hanya terdapat pada media sosial Facebook saja. Berdasarkan efek yang dihasilkan, peneliti menyimpulkan bahwa referensi makian binatang memiliki efek besar karena referensi makian tersebut diekspresikan oleh pemilik akun media sosial ketika merasa sangat kesal dan kecewa, sehingga referensi makian binatanglah yang paling tepat untuk menggambarkan kemarahan. Secara garis besar penggunaan makian pada media sosial merupakan suatu proses komunikasi untuk mengekspresikan situasi dari penggunaannya. Namun, pada media sosial penggunaan makian dapat berbahaya ketika sasaran makian salah karena dapat menimbulkan kesalahpahaman antarpengguna media sosial.

Kata Kunci: Makian, Bahasa Indonesia, Media Sosial

Abstract: *This research is motivated by researchers' interest in linguistic phenomena, namely the use of Indonesian swear words on social media. Social media, which was originally used to communicate with each other, has now been used to ridicule other people or express frustration with other people with curse words. This research method uses a qualitative descriptive method to describe, explain and present factual data according to the results obtained from cases of Indonesian swearing on social media through analysis of comment columns on Instagram, Facebook and Tiktok social media. Based on the identification and data analysis process, researchers can conclude that swear words were found in the form of words, phrases and clauses. However, the swear word form is more widely used. Based on the data found, the references to swear words that are more widely used are references to situations on social media Instagram, Facebook and Tiktok. Meanwhile, the least frequently used swearing references are kinship swearing references because they are only found on Facebook social media. Based on the resulting effects, the researchers concluded that references to cursing animals had a big effect because these cursing references were expressed by social media account owners when they felt very annoyed and disappointed, so references to cursing animals were the most appropriate to describe anger. In general, the use of swearing on social media is a communication process to express the user's situation. However, on social media the use of swear words can be dangerous when the target of the curse is wrong because it can cause misunderstandings between social media users.*

Keywords: *Swearing, Indonesian, Social Media*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi antar individu dan kelompok masyarakat. Menurut Dalman (Astuti, Neng dan Teti, 2018: 391) bahasa dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbiter dan memiliki satuan arti yang lengkap. Dengan bahasa, manusia saling berhubungan untuk menunjukkan kasih sayangnya. Dengan bahasa pula, manusia saling memaki dan berselisih paham untuk mengungkapkan rasa marah dan kekecewaan. Pada kondisi tersebut, manusia biasanya mengeluarkan kata-kata (ucapan) keji (kotor, kasar, dan sebagainya) untuk mengekspresikan kemarahan, kekecewaan atau bahkan kebencian terhadap sesuatu yang menimpanya. Ungkapan itu disebut sebagai makian.

Menurut Wijana dan Rohmadi (Triadi, 2017: 5-7) menjabarkan bentuk-bentuk makian bahasa Indonesia, yaitu terdiri dari kata, frasa, dan klausa. Sementara itu, referensi makian bahasa Indonesia dapat digolongkan bermacam-macam, yaitu keadaan, binatang, benda-benda, bagian tubuh, kekerabatan, makhluk halus, aktivitas, dan profesi.



Penelitian ini berjudul “Penggunaan Makian Bahasa Indonesia pada Media Sosial Facebook, Instagram, dan Tiktok. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang penulis jadikan sebagai bahan referensi. Penelitian pertama yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Triadi tahun 2017 yang berjudul, “Penggunaan Makian Bahasa Indonesia Pada Media Sosial (Kajian Sociolinguistik). Media sosial yang dijadikan objek penelitian oleh Triadi hanya media sosial Facebook. Penelitian relevan yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Maghfira, dkk. tahun 2020 dengan judul “Penggunaan Makian pada Kolom Komentar Akun TikTok Denise Chariesta. Penelitian relevan yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Adek tahun 2022 yang berjudul, “Makian Dalam Bahasa Minangkabau di Media Sosial Instagram”. Media sosial yang dijadikan objek penelitian Novita dan Adek hanya media sosial Instagram. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian relevan di atas, yaitu penelitian relevan di atas hanya meneliti satu media sosial saja, sedangkan pada penelitian ini media sosial yang dijadikan objek lebih dari satu, yaitu Facebook, Instagram, dan TikTok.

Media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Tiktok adalah media sosial yang disukai banyak orang. Media sosial tersebut menyediakan berbagai fitur seperti berbagi foto, video, hingga berbagi peristiwa yang sehari-hari kita alami juga dapat diunggah. Selain itu, pada media sosial juga terdapat kolom komentar, sehingga semua orang dapat mengomentari unggahan foto atau video yang ada pada akun. Pada kolom komentar tersebut semua orang dapat menuliskan komentarnya dengan berbagai macam bentuk tulisan, berbagai macam bentuk bahasa, dan berbagai macam bentuk kalimat. Komentar-komentar yang dituliskan tidak selalu baik, kadang ada yang lucu, ada yang kontroversial, dan ada juga yang tergolong kasar serta menyampaikan makian pada pemilik akun. Oleh karena itu, media sosial menjadi pilihan utama bagi orang-orang untuk mengekspresikan makian dalam bentuk tulisan dan diunggah, sehingga orang lain dapat dengan cepat mengetahui ungkapan makian yang kita tulis.



Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis fenomena bahasa pada media sosial, yaitu penggunaan makian bahasa Indonesia pada media sosial Facebook, Instagram, dan Tiktok.

LANDASAN TEORI

Media Sosial

Media sosial digunakan sebagai sarana untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun jaringan melalui media komunikasi daring. Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi web baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi, dan membentuk sebuah jaringan secara daring, sehingga dapat menyebarkan konten mereka sendiri. Postingan di blog, tweet, atau video YouTube dapat direproduksi dan dapat dilihat secara langsung oleh jutaan orang secara gratis (Zarella, 2010: 23).

Media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagai informasi teks, gambar, video, dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya (Kotler dan Kevin, 2012: 568).

Sementara itu, pendapat lain menjelaskan bahwa media sosial, yaitu sebuah medium di internet yang memungkinkan pengguna untuk merepresentasikan diri dan melakukan interaksi, bekerja sama, berbagi, komunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2015: 11).

Dari tiga definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah sarana media daring yang digunakan satu sama lain yang para penggunaanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berinteraksi, berbagi, menciptakan isi blog, jejaring sosial, forum, dan dunia virtual tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Instagram

Instagram dapat diartikan sebagai media untuk mengambil foto dan mengirimnya dalam waktu cepat (Sari 2017: 6). Instagram adalah aplikasi layanan berbagi foto yang memungkinkan pengguna untuk berfoto dan memberi filter, lalu menyebarkannya di jejaring sosial, termasuk pemilik instagram sendiri. Satu filter yang unik di instagram adalah memotong foto menjadi bentuk persegi sehingga terlihat seperti hasil kamera kodak Instamatic dan polaroid. Hal ini berbeda dengan rasio aspek 4:3 yang umumnya digunakan oleh kamera pada pranti bergerak (Atmoko, Bambang Dwi, 2012: 8-9). Sementara itu, indikator yang berdasarkan pada pendapat ahli menyatakan indikator dari sebuah media sosial (Atmoko, Bambang Dwi, 2012: 28-63), yaitu:

Facebook

Facebook adalah salah satu online sosial networking atau situs jejaring sosial yang diciptakan untuk memberikan fasilitas teknologi dengan maksud pengguna dapat bersosialisasi atau berinteraksi dalam dunia maya (Andi dan MADCOMS, 2009: 1). Pengertian sederhananya tentang facebook ini adalah semacam buku kenang-kenangan jaman dulu yang biasa diisi oleh teman-teman kamu beserta biodata dan foto- fotonya, serta apa yang mereka tuliskan tentang kamu. Facebook ini mirip seperti itu, hanya versi internet (Fauzi, 2009: 10).

TikTok

TikTok adalah jejaring sosial berbagi video pendek yang memungkinkan pengguna dapat membuat video menyanyi, dan juga menari. Disebutkan bahwa dua sahabat Alex Zhu dan Luyu Yang memulai upaya untuk mengembangkan layanan aplikasi jejaring sosial dengan konsep baru. aplikasi ini diluncurkan di China dan Amerika pada tahun 2014. Mereka kemudian menamakannya Musical.ly. Semuanya berjalan dengan baik, dengan kemudian ada aplikasi lain yang bernama Douyin. Kedua



aplikasi tersebut kemudian menggabungkan diri dan membentuk platform baru yang bernama TikTok.

Bentuk Makian dalam Bahasa Indonesia

Bentuk-bentuk kebahasaan ini secara formal dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yakni makian berbentuk kata, berbentuk frasa (kelompok kata), dan klausa (Wijana dan Rohmadi, 2006: 125). Adapun penjelasan dari masing-masing jenis tersebut akan diuraikan dibawah ini.

a. Makian Bentuk Kata

Makian berbentuk kata dapat dibedakan menjadi dua, yaitu makian bentuk kata dasar dan makian bentuk kata turunan atau kata jadian. Makian bentuk dasar adalah makian yang berwujud kata-kata, seperti babi, bangsat, setan dan sebagainya. Sementara itu, makian yang berbentuk jadian adalah makian yang berupa kata-kata polimorfemik. Makian yang berbentuk kata turunan atau jadian ini terbagi menjadi tiga jenis, yakni makian berafiks, makian bentuk ulang, dan makian bentuk majemuk. Makian berafiks misalnya kata sialan, bajingan, kampungan, diancuk, dan diamput.

Selanjutnya, makian bentuk ulang adalah sebuah makian yang mendapatkan proses reduplikasi, misal kata babi-babi, anjing-anjing atau cecunguk (reduplikasi parsial). Sedangkan untuk makian yang berbentuk proses pemajemukan adalah gabungan dua kata yang memiliki makna dari unsur pembentuknya, misalnya kurang ajar, cuki mati, buaya darat, setan alas, tuluy keparat dan sebagainya.

b. Makian Bentuk Frasa

Terdapat dua bentukan yang digunakan untuk membentuk frasa makian dalam bahasa Indonesia, yakni dasar bergabung makian, seperti dasar sial, dasar kampungan, dan makian plus mu, seperti matamu, kakekmu. Kata dasar dalam hal ini memungkinkan melekat dengan berbagai makian dengan referensi seperti binatang (dasar buaya, dasar



babi, dasar kambing, dan sebagainya), Profesi (dasar pelacur, dasar sundal, dan sebagainya), benda (dasar tai, dasar comberan, dan sebagainya) keadaan (dasar gila, dasar keparat, dasar sinting, dasar gelo dan sebagainya), keadaan (dasar gila, dasar keparat, dasar tolol dan sebagainya), dan makhluk halus (dasar setan, dasar iblis, dasar tuyul, dasar kunti dan sebagainya).

c. Makian bentuk klausa

Makian yang berbentuk klausa dalam bahasa Indonesia pada umumnya dibentuk dengan menambahkan pronomina di belakang makian, seperti gila kamu, setan kamu, sundal kamu, gila bener dia. Adapun contoh penggunaannya sebagai berikut.

- 1) Gila kamu, Ayahmu sendiri kamu umpat seperti itu
- 2) Setan kamu, sekarang kamu tak kuberi ampun.
- 3) Udah dibantu malah gitu, dasar tolol kamu
- 4) Haduh sudah dikasih hati malah minta jantung, Dasar tai
- 5) Kalian memang tidak ada otaknya, Kutu kupret kalian

Berdasarkan contoh penggunaan makian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian pronomina di belakang makian dimaksud untuk memberikan penekanan kepada bentuk-bentuk makian itu. Selain itu pronomina ditujukan kepada orang kesatu, kedua atau ketiga seperti yang terdapat pada contoh (07) Kalian memang tidak ada otaknya, Kutu kupret kalian. Pronomina “kalian” ditunjukkan kepada orang lebih dari satu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, menurut Sudaryanto (Triadi, 2017: 10) menjelaskan istilah deskriptif itu dilakukan hanya berdasarkan kenyataan yang ada dan fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan berupa penelitian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti apa adanya.



Sementara itu, analisis yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah analisis kualitatif, menurut Mahsun (Triadi, 2017: 10) menjelaskan penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial termasuk fenomena kebahasaan yang sedang diteliti. Oleh karena itu, penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menyajikan data secara fakta sesuai dengan hasil yang diperoleh, dari kasus makian bahasa di media sosial.

Penelitian dilakukan secara daring yang dapat dilakukan dari berbagai tempat asalkan adanya kuota internet yang memadai. Objek dalam penelitian ini adalah kata-kata makian bahasa Indonesia yang terdapat pada media sosial Facebook, Instagram, dan TikTok, sementara itu sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, yaitu sumber data yang didapat dengan cara mengamati kolom komentar pada media sosial Instagram, Facebook, dan TikTok. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sugiyono (2009: 240) menjelaskan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini berupa gambar tangkapan layar yang diperoleh dengan menganalisis kolom komentar pada media sosial Instagram, Facebook, dan TikTok.

Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Miles dan Huberman). Reduksi data merupakan bentuk analisis data yang menajamkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data, sehingga simpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi. Penyajian data adalah kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data selesai, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan. Penarikan simpulan ditujukan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.

Metode triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan data lain untuk pengecekan atau perbandingan data (Moleong dalam Hadi, 2016: 75). Selain itu, menggunakan bahan referensi sebagai bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah kita temukan. Pada penelitian ini hasil



analisis kolom komentar di media sosial Facebook, Instagram, dan TikTok perlu didukung dengan adanya dokumen autentik unntuk mendukung kredibilitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapat dengan mengamati kolom komentar pada media sosial Facebook, Instagram dan Tiktok. Di media sosial Instagram pada akun @kkipusat, Facebook pada akun @windahbasudara, dan TikTok pada akun @denisechariesta.

Setelah peneliti melakukan identifikasi dan pengumpulan data dari beberapa media sosial, seperti Facebook, Instagram, dan TikTok, peneliti menemukan sebanyak 60 data penelitian. Data penelitian itu peneliti sajikan pada tabel data temuan penggunaan bahasa makian di media sosial berikut.

Tabel 1.1 Data Temuan Penggunaan Bahasa Makian di Media Sosial Instagram

No.	Nama Akun	Bahasa Makian	Bentuk Makian	Referensi Makian
1.	@rifqichen	Ketua KPI HOMO <i>JANCOK</i>	Kata	Keadaan
2.	@jeffey_nekomaru	<i>Dasar pendukung pedofilia !!</i>	Frasa	Keadaan
3.	@topengbulat	Nggak bikin <i>mati</i> juga pas nonton film ini	Kata	Keadaan
4.	@daimmatulihсан_	Kpi <i>tolol</i>	Kata	Keadaan
5.	@barkah.ahmad	Setiap postingan anda berisi hujatan.. <i>Gilaaa</i> gak sadar2 atau muka tebal nih KPI..BUBAR!!!	Kata	Keadaan
6.	@ramaadiputraaa_	BUBAR <i>GOBLOK!</i>	Kata	Keadaan
7.	@ryrd_	Lembaga <i>laknat</i> ga guna	Kata	Keadaan
8.	@khal_natha	Bodoh	Kata	Keadaan
9.	@ed_william	<i>Anjing</i> emang udah mah banyak bullying	Kata	Binatang



10.	@notfound4o	BABI!	Kata	Binatang
11.	@syahrehamn	Gak mendidik <i>dasar bsgt</i>	Frasa	Binatang
12.	@marko_dummet	Ketua <i>tai</i>	Kata	Benda
13.	@alwayswins1010	Acara tv makin mirip <i>sampah,.. dimana tanggung jawabmu KPI ?</i>	Klausa	Benda
14.	@nd_y22	KPI <i>IBLIS SEMOGA KALIAN DI LAKNAT</i>	Klausa	Makhluk halus
15.	@_herwandi96_	<i>Bacot lu..gak guna mending bubar aja</i>	Klausa	Aktivitas
16.	@pratamareihan4	Komisi <i>Perngentotan Indonesia</i>	Kata	Aktivitas
17.	@0101locked	Karyawan <i>bajingan nya di urusin dong, jaga cuma sensor2 ga jelas aja yg lu urusin</i>	Klausa	Profesi
18.	@luthfibadres	<i>kontol lu</i>	Klausa	Bagian tubuh
19.	@jhony_esmod13	<i>Mata duitan</i>	Frasa	Bagian tubuh
20.	@miega7per8	<i>Muka badak</i>	Frasa	Bagian tubuh

Tabel 1.2 Data Temuan Penggunaan Bahasa Makian di Media Sosial Facebook

No	Nama Akun	Bahasa Makian	Bentuk Makian	Refrensi Makian
1.	@Zyclin	<i>Goblok e masyaallah</i>	Kata	Keadaan
2.	@Jamal_albanjary	Biasa bocah epep tu lol = <i>tolol</i>	Kata	Keadaan
3.	@mhmmmd Ibrar	Mantap <i>kafir</i>	Kata	Keadaan
4.	@Hen_sucide_silence	Tomlol+ <i>goblok</i>	Kata	Keadaan
5.	@Sann Wb	Musrikk <i>Tolol</i>	Kata	Keadaan
6.	@karin	<i>Anjing gw pernah gitu cok aowkwo</i>	Kata	Binatang
7.	@Asfiatul II	Cheat <i>anj</i>	Kata	Binatang
8.	@Ryuu	Lebih <i>setan</i> dari pada setan	Kata	Makhluk Halus
9.	@yudhaa	Ini alesan agaama larang pern nanti ujung"	Kata	Aktivitas



		<i>Ngenmtoddd</i>	diluar		
		nimkabh			
10.	@Kopi_Luak_Pass wordnya	Iyah harus ada pemaksaan biar <i>sex brutal</i>		Frasa	Aktivitas
11.	@Mas Slamet	Dunia Penuh <i>Perkentotan</i>		Kata	Aktivitas
12.	@R1zkysynyster	Bener lah <i>tod</i>		Kata	Aktivitas
13.	@Lonox_obasan	Lol: <i>Lont3 or L4cur</i>		Kata	Profesi
14.	@Alam	<i>Boolku</i> anget mass ><		Klausa	Bagian tubuh
15.	@Lesser_lord_kus anali	<i>Psikontrol</i>		Klausa	Bagian tubuh
16.	@Arima_id	<i>#wuhankontrol</i>		Klausa	Bagian tubuh
17.	@Genta_restu	Lol itu <i>kontrol</i>		Klausa	Bagian tubuh
18.	@Ex_mer	<i>Kuntuuuuul</i>		Kata	Bagian tubuh
19.	@Maulana Faris	<i>Kepala bapak kau</i> 😂😂		Klausa	kekerabatan
20.	@Nico	<i>Bapak kau teroris</i>		Klausa	Kekerabatan

Tabel 1.3 Data Temuan Penggunaan Bahasa Makian di Media Sosial TikTok

No	Nama Akun	Bahasa Makian	Bentuk Makian	Referensi Makian
1.	@jung_j_hope	Gilak suara sama editan <i>nya burik banget</i>	Klausa	Keadaan
2.	@dianputra3207	<i>Gila</i> kok diterus2in	Kata	Keadaan
3.	@user9909461031634	<i>Anak durhaka</i>	Frasa	Keadaan
4.	@Nazila_chanel	<i>Waghyu goblok</i>	Kata	Keadaan
5.	@user5678378505417	Nggak dapat jodoh sampai <i>mati</i>	Kata	Keadaan
6.	@Zalfa	<i>Kaya monyet</i> minjem duit ke Uya	Kata	Binatang
7.	@odo	<i>Babi</i> makan babi	Kata	Binatang
8.	@zyxin88	Wahyu <i>anjing</i> 😂	Kata	Binatang
9.	@Memey	<i>Bajunya norak banget</i> ya	Klausa	Benda
10.	@Anila_fajar	<i>Suara apa kaleng kerupuk,</i> 😂😂😂 sok lucu ngadenge na	Frasa	Benda

11.	@Donnjas	Tai ah	Kata	Benda
12.	@eddy_eddy1802	Haaa bunga bangkai	Frasa	Benda
13.	@user5337493479241	Lagu sampah	Kata	Benda
14.	@lhinalina	Kuntilanak disiang bolong,ngomong aja ngga jelas,,,	Kata	Makhluk halus
15.	@muhamadakso713	Kunti nyanyi	Kata	Makhluk halus
16.	@iOne	Gw kok sang3	Kata	Aktivitas
17.	@arip	Dasar rakus maklum ga pernah makan sate dulu ya	Frasa	Aktivitas
18.	@Varizky	Bacot lu	Klausa	Aktivitas
19.	@Rom_Doni	Iyahh lonte mah bangunnya sore kalo malem ngelonte	Kata	Profesi
20.	@user6634737056356	Cadel jablay	Frasa	Profesi

Tabel 1.4 Rekapitulasi Data Temuan Bentuk Makian di Media Sosial Facebook, Instagram, dan TikTok

No.	Bentuk Makian	Jumlah Data Temuan		
		Instagram	Facebook	Tiktok
1.	Kata	11	13	12
2.	Frasa	4	1	5
3.	Klausa	5	6	3
Jumlah		20	20	20

Tabel 1.5 Rekapitulasi Data Temuan Referensi Makian di Media Sosial Instagram, Facebook, dan TikTok

No.	Referensi Makian	Jumlah Data Temuan		
		Instagram	Facebook	Tiktok
1.	Keadaan	8	5	5
2.	Binatang	3	2	3
3.	Makhluk halus	1	1	2
4.	Benda-benda	2	-	5
5.	Bagian tubuh	3	5	-
6.	Kekerabatan	-	2	-
7.	Aktivitas	2	4	3
8.	Profesi	1	1	2



	20	20	20
Jumlah			

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, Fasya & Suhendar (2013) dan Wijana dan Rohmadi (Triadi, 2017: 5-7) menguraikan bahwa dilihat dari referensi, sistem makian dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan bermacam-macam, yakni (1) keadaan, (2) binatang, (3) benda, (4) bagian tubuh, (5) kekerabatan, (6) makhluk halus, (7) aktivitas, dan (8) profesi. Adapun paparan tersebut sebagai berikut.

1. Referensi Makian Keadaan

a. Data 2 Instagram

“*Dasar pendukung pedofilia !!*”

Analisis:

Kalimat pada data 2 di atas merupakan sebuah makian. Kalimat itu merupakan sebuah frasa yang terbentuk dari kata *dasar* ditambah kata makian *pendukung pedofilia*. Kata *pedofilia* mengacu pada keadaan gangguan mental yang terjadi karena ketertarikan seksual dengan menjadikan anak-anak sebagai objek seksual. Kata *pedofilia* tergolong dalam kelas nomina atau kata benda, sehingga kata *pedofilia* berarti sebuah nama dari seseorang, tempat, atau semua benda yang dibendakan. Kalimat *Dasar pendukung pedofilia !!* merupakan ungkapan kekesalan terhadap seseorang yang mendukung pelaku kejahatan seksual yang menyimpang.

b. Data 2 Facebook

“Biasa bocah epep tu lol = tolol”

Analisis :

Kalimat pada data 2 di atas merupakan sebuah makian. Kata tolol pada data di atas berbentuk kata dasar yang mengacu pada keadaan mental seseorang. Arti dari kata tolol adalah sangat bodoh, bebal, sehingga kalimat



Biasa bocah epep tu lol = tolol menunjukkan keadaan mental yang sangat bodoh sekali yang dituju oleh si penulis status.

c. Data 2 TikTok

“*Gila* kok diterus2in”

Analisis:

Kalimat pada data 2 di atas merupakan sebuah makian. Kata *Gila* pada data di atas berbentuk kata dasar yang mengacu pada keadaan mental seseorang. Arti kata *Gila* adalah sakit jiwa, sakit ingatan, ungkapan kagum (hebat), tidak masuk akal, dan sebagainya. Sehingga kalimat *Gila* kok diterus2in adalah ungkapan kekesalan terhadap seseorang yang berbuat tidak masuk akal dan sakit ingatannya.

2. Referensi Makian Binatang

a. Data 11 Instagram

“Gak mendidik dasar bsgt”

Analisis :

Kalimat pada data 11 di atas merupakan sebuah makian. Kalimat itu merupakan sebuah frasa yang terbentuk dari kata dasar ditambah kata makian bsgt yang merupakan singkatan dari bangsat. Kata bangsat mengacu pada binatang yang ditunjukkan untuk memaki dengan mengganti kata orang dengan binatang, karena hanya sifat-sifat tertentu dari binatang tersebut yang memiliki kesamaan dengan manusia atau keadaan yang dijadikan sasaran. Sifat itu adalah mengganggu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata bangsat ialah kepinding, kutu busuk, orang yang bertabiat jahat, dan sebagainya. Sehingga kalimat Gak mendidik dasar bsgt adalah ungkapan kesesalan terhadap seseorang yang tidak mendidik dan memiliki sifat seperti binatang yaitu mengganggu.

b. Data 6 Facebook

“Anjing gw pernah gitu cok aowkwo”

Analisis :

Kalimat pada data 6 di atas merupakan sebuah makian. Kata anjing pada data di atas berbentuk kata dasar yang mengacu pada binatang yang ditunjukkan untuk memaki dengan mengganti kata orang dengan binatang, karena hanya sifat-sifat tertentu dari binatang tersebut yang memiliki kesamaan dengan manusia atau keadaan yang dijadikan sasaran. Sifat-sifat itu adalah kotor, najis, menjijikan, dan diharamkan (anjing). Sehingga kalimat Anjing gw pernah gitu cok aowkwo adalah ungkapan yang dirasakan penulis pernah melakukan hal tersebut.

c. Data 6 Tiktok

“*Kaya monyet* minjem duit ke Uya”

Analisis :

Kalimat pada data 6 di atas merupakan sebuah makian. Kata *monyet* pada data di atas berbentuk kata dasar yang mengacu pada binatang yang ditunjukkan untuk memaki dengan mengganti kata orang dengan binatang, karena hanya sifat-sifat tertentu dari binatang tersebut yang memiliki kesamaan dengan manusia atau keadaan yang dijadikan sasaran. Dalam hal ini, kata *monyet* digunakan untuk memaki yang berhubungan dengan keburukan muka sasarannya. Sehingga kalimat *Kaya monyet* minjem duit ke Uya adalah ungkapan mengejek seseorang yang suka meminjam uang kepada orang lain dengan sasarannya yaitu keburukan muka.

3. Referensi Makian Benda

a. Data 12 Instagram

“Ketua *tai*”



Analisis :

Kalimat pada data 12 di atas merupakan sebuah makian. Kata *tai* pada data berbentuk kata dasar yang mengacu pada benda, dalam hal ini kata *tai* digunakan untuk memaki referennya seperti bau tidak sedap, kotoran dan sebagainya. Benda tersebut dalam kehidupan nyata sangat jorok sekali bahkan hukumnya najis dalam agama tertentu. Pada data di atas ketua disebut dengan *tai* karena disamakan dengan seseorang yang seperti kotoran.

b. Data 9 Tiktok

“*Bajunya norak banget ya*”

Analisis :

Kalimat pada data 9 di atas merupakan sebuah makian, kalimat tersebut berbentuk klausa dengan kehadiran pronomina yang terletak di depan kata makian, terdapat pronomina *nya* pada makian *Bajunya norak banget*. Arti kata *norak* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah merasa heran atau takjub melihat sesuatu, sangat berlebih-lebihan, kurang serasi, dan sebagainya. Sehingga kalimat *Bajunya norak banget ya* adalah ungkapan menghina baju seseorang yang tidak serasi warna nya jika dipadukan dengan pakaian lain.

4. Referensi Makian Makhluk Halus

a. Data 14 Instagram

“*KPI IBLIS SEMOGA KALIAN DI LAKNAT*”

Analisis :

Kalimat pada data 14 di atas merupakan sebuah makian. kalimat tersebut berbentuk klausa dengan kehadiran pronomina yang terletak di belakang kata makian, terdapat pronomina *kalian* pada makian *KPI IBLIS SEMOGA KALIAN*. Arti kata *Iblis* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah makhluk halus yang selalu berupaya menyesatkan manusia dari



petunjuk Tuhan, roh jahat, setan dan sebagainya. Sehingga kalimat KPI *IBLIS SEMOGA KALIAN DI LAKNAT* adalah ungkapan kekesalan terhadap KPI yang disebut Iblis karena disamakan dengan seseorang yang memiliki sifat jahat seperti makhluk halus.

b. Data 8 Facebook

“Lebih *setan* dari pada setan”

Analisis :

Kalimat pada data 8 di atas merupakan sebuah makian. Kata *setan* pada data di atas berbentuk kata dasar yang mengacu pada makhluk halus. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata *setan* adalah roh jahat yang selalu menggoda manusia supaya berlaku jahat, kata untuk menyatakan kemarahan, sumpah serapah, orang yang sangat buruk perangainya (suka mengadu domba), dan sebagainya. Sehingga kalimat Lebih *setan* dari pada setan adalah ungkapan kekesalan terhadap seseorang yang memiliki sifat jahat melebihi makhluk halus (*setan*).

c. Data 14 Tiktok

“*Kuntulanak* disiang bolong,ngomong aja ngga jelas,,,”

Analisis :

Kalimat pada data 14 di atas merupakan sebuah makian. Kata *kuntulanak* pada data di atas berbentuk kata dasar yang mengacu pada makhluk halus. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata *kuntulanak* adalah hantu yang konon berkelamin perempuan, suka mengambil anak kecil atau mengganggu wanita yang baru saja melahirkan. Sehingga kalimat *Kuntulanak* disiang bolong,ngomong aja ngga jelas,,,” adalah ungkapan menghina keadaan seseorang yang memiliki kesulitan dalam berbicara dalam hal ini disamakan dengan *kuntulanak*.

5. Referensi Makian Aktivitas

a. Data 15 Instagram

“*Bacot lu..gak guna mending bubar aja*”

Analisis :

Kalimat pada data 15 di atas merupakan sebuah makian, kalimat tersebut berbentuk klausa dengan kehadiran pronomina yang terletak di belakang kata makian, terdapat pronomina *lu* pada makian *Bacot lu. Bacot* merupakan singkatan dari banyak dan cocot, cocot sendiri merupakan kata dari bahasa jawa, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti *bacot* adalah mulut yang mengacu pada aktivitas berbicara. Sehingga kalimat *Bacot lu..gak guna mending bubar aja* adalah ungkapan kekesalan terhadap seseorang yang banyak berbicara atau omong kosong di dalam melakukan sesuatu.

b. Data 16 Tiktok

“*Gw kok sang3*”

Analisis :

Kalimat pada data 16 di atas merupakan sebuah makian. Kata *sange* pada data di atas bermakna negatif dan tidak terdapat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia karena tidak termasuk dalam kata baku bahasa Indonesia, kata tersebut mengacu pada aktivitas bersetubuh. *Sange* masuk ke dalam bahasa gaul yaitu ragam bahasa Indonesia, arti kata *sange* adalah nafsu atau birahi. Sehingga kalimat *Gw kok sang3* adalah ungkapan yang dirasakan penulis yang menyatakan kondisi seseorang tengah berada dalam hasrat seksual yang besar.

c. Data 9 Facebook

“*Ini alesan agaama larang pcn nanti ujung" Ngenmtoddd diluar nimkahh*”

Analisis :

Kalimat pada data 9 di atas merupakan sebuah makian. Kata *ngentod*



pada data di atas berbentuk kata turunan atau kata jadian merupakan kata yang sudah mengalami proses morfologi. Kata " *Ngenmtoddd*" berasal dari kata "bersetubuh" lalu muncul istilah kengan total (*kentot*), namun istilah tersebut dinilai terlalu canggung, sehingga kata "*kentot*" diganti menjadi ngengan total (*ngentot*). Kata tersebut mengacu pada aktivitas berhubungan intim, sehingga kalimat "Ini alesan agama larang pcrn nanti ujung" *Ngenmtoddd* diluar nikahh" mempunyai makna dilarang pacaran karena termasuk perbuatan zina dan memiliki banyak mudharat karena salah satunya adalah bersetubuh di luar nikah.

6. Referensi Makian Profesi

a. Data 17 Instagram

"Karyawan *bajingan nya* di urusin dong, jaga cuma sensor2 ga jelas aja yg lu urusin"

Analisis :

Kalimat pada data 17 di atas merupakan sebuah makian, kalimat tersebut berbentuk klausa dengan kehadiran pronomina yang terletak di belakang kata makian, terdapat pronomina *nya* pada makian *bajingan nya*. Arti kata *bajingan* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penjahat, pencopet, kurang ajar, dan sebagainya. Sehingga kalimat Karyawan *bajingan nya* di urusin dong, jaga cuma sensor2 ga jelas aja yg lu urusin adalah ungkapan kekesalan terhadap karyawan yang disebut bajingan karena disamakan seperti penjahat (profesi yang diharamkan) atau bertindak kurang ajar terhadap orang lain.

b. Data 19 Tiktok

"Iyahh *lonte* mah bangunnya sore kalo malem ngelonte"

Analisis :

Kalimat pada data 19 di atas merupakan sebuah makian. Kata *lonte* pada data di atas berbentuk kata dasar yang mengacu pada profesi seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata "*lonte*" memiliki arti *pelacur; perempuan jalang, wanita tunasusila, dan sundal* yang mengacu pada profesi yang menjual jasa untuk memuaskan kebutuhan seksual. Sehingga kalimat "*Iyahh lonte mah bangunnya sore kalo malem ngelonte*" adalah sebuah ungkapan sindiran kepada seseorang yang berprofesi sebagai pekerja seksual.

7. Referensi Makian Bagian Tubuh

a. Data 18 Instagram

"kontol lu"

Analisis :

Kalimat pada data 18 di atas merupakan sebuah makian, kalimat tersebut berbentuk klausa dengan kehadiran pronomina yang terletak di belakang kata makian, terdapat pronomina *lu* pada makian *kontol lu*. Arti kata *kontol* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemaluan laki-laki, zakar dan sebagainya, sehingga mengacu pada bagian tubuh laki laki yang erat kaitannya dengan aktivitas seksual. Kalimat *kontol lu* adalah ungkapan mengejek seseorang yang disamakan dengan kemaluan laki-laki.

b. Data 14 Facebook

"Boolku anget mass"

Analisis :

Kalimat pada data 14 di atas merupakan sebuah makian, kalimat tersebut berbentuk klausa dengan kehadiran pronomina yang terletak di belakang kata makian, terdapat pronomina *ku* pada makian *boolku*. Arti kata *bool* adalah anus, sehingga kalimat *Boolku anget mass* adalah ungkapan yang dirasakan penulis status.

8. Referensi makian kekerabatan

a. Data 19 Facebook

“Kepala bapak kau 😂😂”

Analisis :

Kalimat pada data 19 di atas merupakan sebuah makian. kalimat tersebut berbentuk klausa dengan kehadiran pronomina yang terletak di belakang kata makian, terdapat pronomina *kau* pada makian *Kepala bapak kau*. Kata bapak dalam hal ini mengacu pada kekerabatan yang biasanya mengajarkan hal-hal baik kepada generasi selanjutnya (anak dan cucunya). Sehingga kalimat *Kepala bapak kau 😂😂* adalah ungkapan menghina keadaan fisik seseorang yang meyangkutkan kekerabatan dalam hal ini bapak.

b. Data 20 Facebook

“bapak kau teroris”

Analisis :

Kalimat pada data 20 di atas merupakan sebuah makian, kalimat tersebut berbentuk klausa dengan kehadiran pronomina yang terletak di belakang kata makian, terdapat pronomina *kau* pada makian *bapak kau teroris*. Kata bapak dalam hal ini mengacu pada kekerabatan yang biasanya mengajarkan hal-hal baik kepada generasi selanjutnya (anak dan cucunya). Sehingga kalimat *bapak kau teroris* adalah ungkapan menghina seseorang yang meyangkutkan kekerabatan dalam hal ini bapak.

KESIMPULAN

Berdasarkan yang sudah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bentuk makian bahasa Indonesia pada media sosial Instagram, Facebook, dan TikTok terdiri dari bentuk

kata, frasa, dan klausa. Bila dilihat dari data temuan pada media sosial Instagram, Facebook, dan TikTok bentuk makian kata lebih banyak digunakan, yaitu pada media sosial Instagram didapat data temuan bentuk kata sebanyak 11 data, pada media sosial Facebook data temuan bentuk kata sebanyak 13 data, dan pada media sosial TikTok data temuan bentuk kata sebanyak 12 data. Selanjutnya, bentuk frasa paling sedikit pada setiap media sosial Instagram, Facebook, dan TikTok.

Referensi makian bahasa Indonesia, antara lain terdiri dari keadaan, benda, makhluk halus, bagian tubuh, binatang, aktivitas, kekerabatan, dan profesi. Berdasarkan data temuan referensi makian yang lebih banyak digunakan adalah referensi keadaan pada setiap media sosial Instagram, Facebook, dan TikTok. Sementara yang paling sedikit digunakan adalah referensi makian kekerabatan karena hanya terdapat pada media sosial Facebook. Namun, berdasarkan efek yang dihasilkan, peneliti beranggapan referensi makian binatang yang memiliki efek besar karena referensi tersebut diekspresikan pemilik akun media sosial ketika sudah merasa sangat kesal dan kecewa, sehingga referensi makian binatanglah yang paling tepat untuk menggambarkan kemarahan.

Berdasarkan keseluruhan kesimpulan, peneliti mengambil garis besar bahwa penggunaan makian pada media sosial merupakan suatu proses komunikasi untuk mengekspresikan situasi dari penggunaannya. Namun, pada media sosial penggunaan makian dapat berbahaya ketika sasaran makian salah karena dapat menimbulkan kesalahpahaman antarpengguna media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Fauzi. (2009). Panduan Praktis Menguasai Facebook. 10, Surabaya: PT

INDAH Surabaya.

Aji, W. N., & Setiyadi, D. B. (2020). APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERSASTRA . *Metafora* , 6(2), 147-157.



- Andi dan MADCOMS. (2009). Gaul Berteman Lewat Facebook. 1, Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Astuti, Sri Siti Puji,dkk. (2018). Referen Makian Bahasa Dalam Media Sosial. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(3), 391-396.
- Clara, Astari. Hartina, Rini. dkk. (2018). Komunikasi dan Media Sosial. 1-9. Makassar : Universitas Muslim Indonesia.
- Fasya, M., & Suhendar, E. N. M. (2013). Variabel Sosial Sebagai Penentu Penggunaan Makian dalam Bahasa Indonesia. Linguistik Indonesia, 31(1), 81-102.
- Fatimah, S. D., Hasanudin, C., & Amin, A. K. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Mendemonstrasikan Teks Drama. Indonesian Journal Of Education And Humanity, 1(2), 120-128.
- Fitriani, Y. (2017). Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat. Paradigma, 19 (2), 148-152.
- Guitari, M., & Windiastari, D. (2019). PENGGUNAAN FACEBOOK TERHADAP PESERTA DIDIK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KE-II. PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG , 529-537.
- Hadi, Sumasno. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. Jurnal Ilmu Pendidikan, 22 (1), 74-79.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Moleong, Lexi J, 2014. ” Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi”. Bandung : Remaja Rosdakarya. PT. Remaja Rosda Karya
- Maghfira, A. B., Puspitaningrum, A., Syaifudin, A. N., & Widiatmoko, S. (2020). PENGGUNAAN MAKIAN PADA KOLOM KOMENTAR AKUN TIKTOK DENISE CHARUESTA. Arkhais-Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia, 11(2), 124-132.



- Irwansyah, N. & Nurtiputra, I. (2024). Penggunaan Makian Bahasa
- Novita, N. A., & Adek, M. (2022). Makian Dalam Bahasa Minangkabau di Media Sosial Instagram. *Persona: Kajian Bahasa dan Sastra*, 1(1), 14-25.
- Purbohastuti, A. W. (2017). EFEKTIVITAS MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PROMOSI. *Tirtayasa EKONOMIKA*, 12 (2). 212-231.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PROMOSI (Studi Deskriptif pada Happy Go Lucky House). *Jurnal Common*, 3 (1), 71-80.
- Rauf, Arfan. (2019). Dampak Psikologi makian Bahasa Indonesia Ditinjau dari Sastra Sosial Masyarakat Bahasa. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 6 (2), 26-43. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rosidin, Odin. (2010). Kajian Bentuk, Kategori, dan Sumber Makian, serta Alasan Penggunaan Makian. Jakarta. FIB-Universitas Indonesia.
- Sukrillah, A., Ratnamulyani, I., & Kusumadinata, A. (2017). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL MELALUI WHATSAPP GROUP FEI SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI. *Jurnal Komunikatio*, 3 (2), 95-104.
- Triadi, R.B. (2017). PENGGUNAAN MAKIAN BAHASA INDONESIA PADA MEDIA SOSIAL (KAJIAN SOSIOLINGUISIK) *Jurnal Sasindo Unpam*, 5 (2), 1-26.
- Utari, M. (2017). PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM AKUN @princessyahrini TERHADAP GAYA HIDUP HEDONIS PARA FOLLOWERSNYA. *JOM FISIP*, 4 (2), 1-22.

